

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana iklim yang menunjang. Salah satu aspek yang diperhatikan dalam pembangunan nasional adalah aspek ekonomi, pada aspek ekonomi Pemerintah melakukan pembangunan ekonomi salah satunya dengan cara memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu UMKM menjadi salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM tahun 2013, UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan 7%-8% setiap tahun. Sebanyak 56,5 juta jumlah UMKM menyumbang 90% pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengembangan UMKM relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah. Perhatian terhadap UMKM semakin besar manakalah sektor ini mampu melewati krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997/1998. Krisis ekonomi yang ditandai dengan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar tidak membuat UMKM ikut gulung tikar. Keadaan ini membuktikan bahwa sektor UMKM sangat tangguh dan fleksibel dalam menghadapi kondisi perekonomian Lestanti (2015).

Dunia kembali diperhadapkan oleh Pandemi covid-19 yang mengubah secara drastis cara dunia berkerja, termasuk dalam melakukan adaptasi secara

masif untuk mempertahankan kualitas hidup dan kehidupan. Ketika pandemi menerpa, UMKM kembali bangkit menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Masa pandemi bukanlah menjadi penghalang, namun mengangkat potensi UMKM naik level ke yang lebih tinggi dan berperan lebih besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan survei tahunan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2019. Survei mencatat bahwa UMKM mayoritas ada di Pulau Jawa. Survei pemerintah tersebut menyebut, dari 4,3 juta pelaku UMKM di Indonesia sebanyak, 62,26% terdapat di pulau Jawa dan selebihnya berada diluar pulau Jawa Institute (2022).

Menurut Purwatiningsih, 2020 bahwa salah satu keberhasilan UMKM adalah memiliki laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban walaupun masih kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses, salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan membuat laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal tersebut berarti aktivitas akuntansi akan sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UMKM sehingga kelangsungan hidup UMKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan.

Informasi akuntansi akan menjadi bagian utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat, penggunaan informasi ini akan membantu pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya, struktur modalnya, dan mengetahui keuntungannya yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pengambilan keputusan kerja serta evaluasi kinerja, sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam menyusun strategi kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.

Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Menurut Baridwan dalam Dede Sunaryo (2021) Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang ada di perusahaan khususnya yang berhubungan dengan keuangan. Informasi akuntansi digunakan pengguna informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan. Dalam sebuah perusahaan seorang manajer memerlukan Informasi akuntansi untuk merumuskan keputusan menyangkut perusahaan yang dipimpin. Begitu juga dengan UMKM, dimana pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu proses pengambilan keputusan.

Yulia Astiani dalam Yulianti, (2020) Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi, transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan

Pengusaha kecil beranggapan bahwa informasi keuangan tidak penting karena membutuhkan waktu dan biaya serta sulit untuk diterapkan. Berdasarkan Penelitian Anggrayni dalam Astiani (2017) yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan pada umumnya masih kurang, UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Mulyani (2016), menurutnya pelaku UMKM yang berpersepsi

bahwa informasi akuntansi adalah penting dan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup. Maka, perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi bagi pelaku UMKM.

Persepsi merupakan tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukannya masih terlalu kecil dan kerumitan yang selalu ada, serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Selain itu mereka memandang bahwa dalam menerapkan akuntansi itu memerlukan biaya yang besar, dengan demikian tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan proses akuntansi. Masalah ini yang diduga kuat bersumber dari kekurangannya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi. Dimana, persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha. Namun, kebanyakan para pelaku usaha telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi namun masih kurang.

Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UKM dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan pada UKM tersebut dan berapa besar pendapatan yang diperoleh UKM dalam satu periode akuntansi. Sehingga dalam usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi UKM, para pelaku UKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan bagaimana mengelola usaha agar pendapatan yang diperoleh UKM dapat maksimal, dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh pendapatan Finishia (2018). Afrianti (2019) Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh skala usaha berpengaruh dan signifikan terhadap

Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Semakin besar skala bisnisnya, semakin kompleks proses bisnisnya kebutuhan akuntansi untuk kelangsungan bisnis semakin meningkat, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan pengertian di atas skala usaha didefinisikan sebagai pengukuran kriteria perusahaan berdasarkan jumlah pekerja per hari baik pekerja tetap maupun tidak tetap dan jumlah pendapatan pada perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan dalam operasional yang dijalankan. Hasil Penelitian Sunaryo (2021) skala usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha memberikan pengaruh sangat kuat dengan arah positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Arah hubungan positif skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa skala usaha yang baik akan diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi baik pula.

UMKM sering mengalami kesulitan dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka. Beberapa di antaranya menghadapi tantangan serius dan bahkan harus menutup usahanya. Namun, banyak dari mereka memutuskan untuk kembali dengan merek dagang yang baru setelah beberapa waktu. Dari permasalahan yang ada setelah ditelusuri bahwa adanya Kontroversi yang muncul karena perbedaan pandangan, beberapa kalangan mendukung penggunaan informasi akuntansi sebagai alat yang penting dalam mengelola bisnis, sementara yang lain meragukan manfaatnya dan menganggap akuntansi tidak relevan untuk UMKM dalam skala usaha kecil. Dalam konteks ini, banyak Pendapat dari peneliti menyatakan ketidak samaan hasil penelitian yang dilakukan seperti Kaligis (2021) Bahwa Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan semakin tinggi persepsi mengenai akuntansi maka penggunaan informasi dikecamatan di membe akan semakin meningkat tetapi berbeda halnya dengan pengaruh skala usaha bahwa besar kecilnya skala usaha tidak berpengaruh pada pelaku UMKM di kecamatan Dimembe apabila tidak di

imbangi dengan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi yang baik. Sementara Penelitian yang dilakukan Sunaryo (2021) pengaruh persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi yang mengungkapkan arah hubungan positif pelaku UMKM. Tentang akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yang baik akan di ikuti dengan penggunaan informasi akuntansi baik pula. Begitu juga dengan skala usaha bahwa, arah hubungan positif skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa skala usaha yang baik akan diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik pula. Yulianti (2020) analisis faktor yang mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi yang mengungkapkan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi menganggap penting adanya informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian skala usaha pada UMKM yang masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi pun sangat kecil. Berdasarkan Uraian diatas, Maka Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Yang Ada di Kecamatan Bengkalis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah uraikan, penulis tertarik untuk mengangkat rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh Skala usaha Pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi dan Skala Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membatasi wilayah penelitian pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Sasaran penelitian pada pemilik Usaha Mikro kecil Menengah yang telah menjalankan usahanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi, pengaruh Skala usaha Pelaku UMKM, terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Bengkalis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan

b. Manfaat Secara Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan akuntansi.

c. Manfaat Secara Empiris

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tentang faktorfaktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Bengkalis.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Bengkalis.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi dan Skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, teknik pengelolaan data, metode analisis data, jenis penelitian yang telah digunakan dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN

ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5

: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN